

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih (Sukardi, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hubungan informasi mengenai hubungan perasaan rendah diridengan perilaku konsumtif pada remaja putri.

Pada penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi. Korelasi adalah hubungan keeratan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan perasaan rendah diri dengan perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan dua buah variabel sehingga penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Peneliti menggunakan variabel bebas yaitu perasaan rendah diri dan variable terikat yaitu perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perasaan rendah diri dengan perilaku konsumtif remaja putri di Jakarta Timur.

3.2. Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhandy (dalam Sugiyono, 2014) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai

“variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Adapun variabel-variabel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian adalah :

- a. Variabel Terikat (dependen) : Perilaku Konsumtif
- b. Variabel Bebas (independen) : Perasaan Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

3.2.1. Definisi Konseptual Perasaan Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

Inferiority feeling atau perasaan rendah diri adalah perasaan yang mencakup segala rasa kurang berharga yang timbul karena perasaan ketidakmampuan psikologis atau sosial yang dirasa secara subyektif, ataupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.

3.2.2. Definisi Operasional Perasaan Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

Definisi operasional dari variabel perasaan rendah diri dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari pengisian skala perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) berdasarkan alat ukur karya Fleming dan Courtney (1984), yaitu merasa tidak mampu pada aspek dalam hal-hal *social confidence, school ability, self-regard, physical appereance, dan physical abilities*.

3.2.3. Definisi Konseptual Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah melakukan tindakan dengan memakai produk yang tidak tuntas. Artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai, seseorang ingin menggunakan produk dengan jenis yang sama dari merek

lain atau membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang yang menggunakan produk tersebut.

3.2.4. Definisi Operasional Perilaku Konsumtif

Definisi Operasional perilaku konsumtif pada penelitian diukur melalui indikator karya Sumartono (2002), yaitu (1) Pembelian produk tanpa pertimbangan dan cenderung berlebihan bukan berdasarkan kebutuhan tetapi hanya untuk memenuhi keinginan semata. (2) Pembelian produk hanya untuk menunjukkan harga diri (*prestise*). (3) Pembelian produk berdasarkan fungsi simbolik yang dimiliki suatu produk.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, dimana kelompok subjek ini memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2009).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel yang merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar,2009).

3.3.1. Populasi

Karakteristik populasi pada penelitian ini adalah:

- 1) Remaja putri berusia 12-21 tahun
- 2) Berdomisili di Jakarta Timur

3.3.2. Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling*, dimana tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sangadji & Sopiah, 2010). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *sampling insidental*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi remaja putri di Jakarta Timur. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2014). Berdasarkan data terbaru dari BPS (2011), jumlah remaja putri di Jakarta Timur sekitar 422.000 orang. Dalam tabel penentuan jumlah sampel, untuk populasi yang berjumlah sekitar 100.000-an orang, maka yang digunakan untuk sampel sebanyak 348 orang dengan taraf signifikansi 5%.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui skala pengukuran. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Berdasarkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku konsumtif dan skala perasaan rendah diri (*inferiority feeling*).

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini digunakan skala, yaitu:

1. Skala Perasaan Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)
2. Skala Perilaku Konsumtif

3.4.1. Kisi-Kisi Instrumen penelitian

3.4.1.1. Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif ini menggunakan skala yang telah dibuat atau dikonstruksi oleh Meiliza Arimbi dengan mengadaptasi pada kuesionernya yang merujuk pada teori Sumartono (2002), dengan menambahkan serta mengubah kalimat pada item-item guna memudahkan untuk dipahami subjek. Skala dalam penelitian ini adalah skala interval dan disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Skala pengukuran ini menggunakan model penskalaan respon dari Likert yang memiliki reliabilitas 0.871. Artinya bahwa perbedaan variasi yang tampak pada skor tes ini mampu mencerminkan 87% dari variasi yang terjadi pada skor murni subjek yang bersangkutan. Jumlah item total untuk skala ini adalah 38. Item-item pada skala ini mengungkap delapan indikator dari perilaku konsumtif yang disebutkan oleh Sumartono (2000). Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4, yaitu SL (Selalu) = 4, SR (Sering) = 3, KD (Kadang-kadang) = 2, dan JR (Jarang) = 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti semakin tinggi perilaku konsumtifnya, demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti semakin rendah Perilaku Konsumtifnya.

Tabel 3.1. Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pernyataan	Skor Favorable
1	Selalu	4
2	Sering	3

No	Pernyataan	Skor Favorable
3	Kadang-kadang	2
4	Jarang	1

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konsumtif Sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	Pembelian produk tanpa pertimbangan yang rasional dan cenderung berlebihan bukan berdasarkan kebutuhan tetapi hanya untuk memenuhi keinginan semata	Membeli produk karena iming-iming hadiah	34,35,36,37,38	5
		Membeli produk karena kemasannya menarik	1,2*,3*,4,5	5
		Membeli sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk	6,7,9	3
		Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk	8,10	2

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
2	Pembelian produk hanya untuk menunjukkan harga diri (<i>prestise</i>)	Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaatnya)	11,12,13,14	4
		Membeli produk untuk menjaga penampilan	16,17,18	3
		Membeli produk untuk menjaga gengsi	15,19	2
3	Pembelian produk berdasarkan fungsi simbolik yang dimiliki suatu produk	Membeli produk dengan harga mahal untuk menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	20,21,22,23	4
		Mencoba berbagai merek produk.	24,25,26,27,28	5
		Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.	29,30,31,32,33	5
Jumlah				38

Catatan: aitem dengan tanda (*) merupakan aitem yang gugur

3.4.1.2. Skala Perasaan Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

Alat ukur ini menggunakan alat ukur *the feeling of inadequacy scale* karya Field & Courtney yang telah direvisi oleh Fleming dan Courtney (1984)

terdiri dari 37 item dan disusun berdasarkan beberapa aspek yaitu aspek *self regard* (8 item), *social confidence* (12 item), *school abilities* (7 item), *physical appearance* (5 item), dan *physical abilities* (5 item). Skala ini pada awalnya memiliki reliabilitas antara 0,77-0,88. Ini memiliki arti bahwa perbedaan variasi yang tampak pada skor tes ini mampu mencerminkan 77% - 88% dari variasi yang terjadi pada skor murni subjek yang bersangkutan. Pada skala ini dilakukan terjemahan dari bahasa Inggris - Indonesia dengan bantuan Lembaga *Association of Indonesian Translator*. Skala ini telah dipakai oleh beberapa peneliti terakhir yaitu Ronny (2013) dalam mengukur *inferiority feeling* yang menghasilkan realibilitas dalam penelitiannya sebesar 89%. Kemudian skala ini juga dipakai oleh Merliana (2015) dalam pengukuran *inferiority feeling* pada penelitian terakhirnya.

The feeling of inadequacy scale menggunakan model penskalaan respon dari Likert. Skala ini diterjemahkan dari bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia terlebih dahulu dan disusun menjadi skala yang terdiri dari tujuh pilihan jawaban yaitu 1 (tidak pernah) sampai 7 (selalu). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden menandakan *inferiority feeling* yang tinggi, demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti menandakan perasaan rendah diri yang rendah.

Tabel 3.3. Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pernyataan	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Tidak pernah	1	7
2	Sangat Jarang	2	6
3	Jarang	3	5
4	Netral	4	4
5	Sering	5	3

No	Pernyataan	Skor	Skor
		Favorable	Unfavorable
6	Sangat Sering	6	2
7	Selalu	7	1

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Perasaan Rendah Diri (*Inferiority Feeling*) Sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Social confidence</i>	Merasa sadar diri pada situasi public	10, 12*, 13, 20		12
		Merasa Malu	9, 11, 15, 18		
		Mampu berhubungan dengan orang lain	14, 16, 17, 19		12
2	<i>Self regard</i>	Penilaian terhadap diri sendiri	1, 2, 5, 6, 8*	3*, 4*, 7*	8
3	<i>School ability</i>	Evaluasi diri pada kemampuan skolastik	21, 22, 23, 24, 25, 27	26*	7

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
4	<i>Physical appearance</i>	Gambaran terhadap penampilan fisik melalui penilaian diri sendiri	28, 30*, 31		5
		Gambaran terhadap penampilan fisik ditinjau dari orang lain	29	32*	
5	<i>Physical ability</i>	Persepsi diri pada kemampuan fisik	33, 34		5
		Keyakinan diri terhadap kemampuan fisik	35, 36, 37		
Jumlah					37

Catatan: aitem dengan tanda (*) merupakan aitem yang gugur.

3.4.2. Uji Coba Instrumen

3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan tiap butir digunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah ttiap skor butir (Sugiyono, 2014). Perhitungan dilakukan secara komputasi dengan menggunakan analisis statistik *SPSS for Windows versi 16.0*.

Suatu item dikatakan valid apabila :

1. Jika nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 maka item dikatakan valid.
2. Jika nilai korelasi item total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari r tabel yang ditetapkan (dalam hal ini r tabel untuk $n = 50$ adalah 0.279).
3. Nilai *alpha if item deleted* lebih kecil daripada *alpha* per faktor/dimensi instrumen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria yang pertama yaitu nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3. Instrumen perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) dan perilaku konsumtif disusun dalam bentuk skala model Likert. Jumlah item yang mengacu pada indikator variabel perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) 37 item dan 38 butir item yang mengacu pada indikator variabel perilaku konsumtif.

Sebelum dilakukan uji coba, instrument yang telah tersusun dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan melakukan *expert judgement* kepada 3 orang dosen lain mengenai aspek-aspek yang akan diukur dan untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir tersebut dapat mengukur indikator-indikator variabel perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) dan perilaku konsumtif.

Setelah dilakukannya *expert judgement* dengan dosen dan disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti melakukan uji keterbacaan yang ditujukan kepada 5 responden dengan umur yang sesuai sampel pada penelitian. Dilanjutkan dengan uji coba instrumen perasaan rendah diri dan perilaku konsumtif kepada 50 orang responden yaitu remaja putri di wilayah Jakarta Timur yang berusia 12 – 21 tahun. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya dilakukan proses penghitungan validitas butir dengan menggunakan SPSS versi 16. Butir-butir yang tersisih adalah butir yang memiliki nilai koefisien korelasi positif dan kurang dari 0,3.

Berdasarkan hasil perhitungan seleksi item, maka didapatkan hasil perhitungan validitas untuk variabel perasaan rendah diri diperoleh butir yang tersisih sebanyak 8 butir dari 37 butir item sehingga jumlah butir item yang valid berjumlah 29 butir, sedangkan variabel perilaku konsumtif diperoleh butir yang tersisih sebanyak 2 butir dari total 38 butir pernyataan sehingga jumlah butir pernyataan yang valid dalam instrumen perilaku konsumtif berjumlah 36 butir.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur instrument tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas tersebut tergolong tinggi (Rangkuti, 2012).

Tabel 3.5. Kaidah Reabilitas Oleh Guilford (Rangkuti 2012)

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

3.4.2.2.1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen perilaku konsumtif yang menunjukkan bahwa skala perilaku konsumtif memperoleh skor *Cronbach's Alpha* 0,937 dalam kaidah Guilford besar koefisien realibilitas tersebut memenuhi kriteria sangat reliabel (lampiran).

3.4.2.2.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen perasaan Rendah Diri

Berdasarkan hasil uji reliabilitas multi dimensi pada instrumen perasaan rendah diri (*inferiority feeling*). Skala *Social Confidence* memperoleh skor *Cronbach's Alpha* 0,865; Skala *Self-Regard* memperoleh skor *Cronbach's Alpha* 0,769; Skala *School Ability* memperoleh skor *Cronbach's Alpha* 0,793. Skala *Physical Appearance* memperoleh skor *Cronbach's Alpha* 0.839. Skala *Physical Ability* memperoleh skor *Cronbach's Alpha* 0.771. Seluruh skala dan sub-skala perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) berada pada rentang 0,7 – 0,9 maka instrumen perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) masuk dalam kriteria reliabel (lampiran).

Untuk menghitung reliabilitas instrumen keseluruhan maka dilakukan dengan teknik reliabilitas koefisien alpha berstrata oleh Wahyu Widhiarso dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{strat} = 1 - \frac{\sum \sigma_i^2 (1 - \alpha_i)}{\sigma_x^2}$$

σ_i^2 = Varians aspek ke-i

α_i = Koefisien alpha aspek ke-i

σ_x^2 = Varians total seluruh aspek

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai reliabilitas skala perasaan rendah diri sebesar 0,9437 dalam kaidah Guilford besar koefisien reliabilitas tersebut memenuhi kriteria sangat reliabel.

Tabel 3.6. Kisi-kisi Final Instrumen Perilaku Konsumtif

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Pembelian produk tanpa pertimbangan yang rasional dan cenderung berlebihan bukan berdasarkan kebutuhan tetapi hanya untuk memenuhi keinginan semata	Membeli produk karena iming-iming hadiah	32,33,34,35,36	5
		Membeli produk karena kemasannya menarik	1,2,3	3
		Membeli sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk	4,5,7	3
		Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk	6,8	2
2	Pembelian produk hanya untuk menunjukkan harga diri (<i>prestise</i>)	Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaatnya)	9,10,11,12	4
		Membeli produk untuk menjaga penampilan	14,15,16	3

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
2	Pembelian produk hanya untuk menunjukkan harga diri (<i>prestise</i>)	Membeli produk untuk menjaga gengsi	13,17	2
3	Pembelian produk berdasarkan fungsi simbolik yang dimiliki suatu produk	Membeli produk dengan harga mahal untuk menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	18,19,20,21	4
		Mencoba berbagai merek produk.	22,23,24,25,26	5
		Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.	27,28,29,30,31	5
Jumlah				36

Tabel 3.7. Kisi-kisi Final Instrumen Perasaan Rendah Diri (*Inferiority Feeling*)

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Social confidence</i>	Merasa sadar diri pada situasi public	6,8,15	11
		Merasa Malu	5,7,10,13	
		Mampu berhubungan dengan orang lain	9,11,12,14	

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
2	<i>Self regard</i>	Penilaian terhadap diri sendiri	1,2,3,4	4
3	<i>School ability</i>	Evaluasi diri pada kemampuan skolastik	16,17,18,19,20,21	6
4	<i>Physical appearance</i>	Gambaran terhadap penampilan fisik melalui penilaian diri sendiri	22,24	3
		Gambaran terhadap penampilan fisik ditinjau dari orang lain	23	
5	<i>Physical ability</i>	Persepsi diri pada kemampuan fisik	25,26	5
		Keyakinan diri terhadap kemampuan fisik	27,28,29	
	TOTAL			29

3.5. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang hubungan antara perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) dengan perilaku konsumtif pada remaja putri.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Pearson correlation coefficient* (r). Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *Pearson product moment* ini dikarenakan data dalam penelitian ini berbentuk interval atau rasio, dimana ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono,2012). Ditambah lagi karena rumus ini memiliki keuntungan yaitu langkah yang ditempuh lebih pendek, bilangan yang diperoleh bukan desimal, sehingga dapat memperkecil resiko kesalahan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total.
- XY : Jumlah perkalian skor item dan skor total.
- X : Jumlah dari setiap item.
- Y : Jumlah skor total item.
- N : Jumlah subjek penelitian.

Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian normalitas data

menggunakan program SPSS versi 16. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05 (>0.05). Sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0.05 (<0.05).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui penghitungan komputasi dengan menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 16.0 *for windows*, sehingga dapat dilakukan analisis dan dapat menghasilkan koefisien secara menyeluruh.

Koefisien korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika signifikansi koefisien korelasinya kurang dari 5%, maka hipotesis diterima, sebaliknya jika signifikansi korelasi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: $p > 0,05$

H₀: Tidak ada hubungan antara perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) dengan perilaku konsumtif pada remaja putri

H_a: $p < 0,05$

H_a: Terdapat hubungan antara perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) dengan perilaku konsumtif pada remaja putri

H₀ = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif

r = Terdapat hubungan antara perasaan rendah diri (*inferiority feeling*) dengan perilaku konsumtif pada remaja putri.